MAKALAH

PENYAKIT MENULAR

DISUSUN OLEH:

NAMA : NURUL ANNISA
KELAS : X MIA 1

GURU MATA PELAJARAN:

SUYONO, S.Or,

SMA NEGERI 3 MEDAN

TAHUN AJARAN

2020/2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia pernah mengalami sakit. Penyakit yang diderita oleh setiap makhluk berbeda satu dan yang lainnya. Sakit merupakan suatu keadaan dimana tubuh tidak berada pada kondisi normal yang disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam maupun luar tubuh. Berdasarkan karakteristiknya penyakit dapat digolongkan menjadi 2 yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dibanding dengan penyakit tidak menular.

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit yang dapat ditularkan melalui media tertentu. Penyakit menular sering juga disebut penyakit infeksi karena penyakit ini diderita melalui infeksi virus, bakteri, atau parasit yang ditularkan melalui berbagai macam media seperti udara, jarum suntik, transfusi darah, tempat makan atau minum, dan lain sebagainya (Vatimatunnimah, 2013). Penyakit menular merupakan hasil perpaduan berbagai faktor yang saling mempengaruhi. (Widoyono, 2008). Menurut (Vatimatunnimah, 2013) penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak disebabkan oleh kuman melainkan dikarenakan adanya masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia. Penyakit menjadi salah satu.

Secara astronomis Indonesia terletak antara 6° Lintang Utara sampai 11° Lintang Selatan dan juga antara 95° Bujur Timur sampai 141° Bujur Timur. Oleh karena letak astronomis Indonesia merupakan daerah yang memiliki iklim 2 tropis. Kondisi ini menyebabkan Indonesia memiliki dua musin yaitu penghujan dan kemarau. Masa peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan ataupun sebaliknya disebut pancaroba. Pada masa ini banyak orang yang jatuh sakit. Banyak di antara mereka mengaku bahwa penyebabnya adalah daya tahan tubuh orang tersebut menurun karena belum siap menghadapi pergantian musim.

Penyakit yang terjadi di daerah tropis dan subtropis yang umumnya berupa infeksi sering disebut sebagai penyakit tropis (Purnama, 2012). Penyakit tropis terbagi menjadi 4 macam, yaitu: infeksi oleh bakteri seperti demam tifoid, infeksi yang disebabkan oleh virus seperti DBD, infeksi yang disebabkan oleh parasite seperti malaria, dan sindrom penyakit menular seperti ISPA (Sudiono, 2003).

Gejala dari masing – masing penyakit berbeda satu dan yang lainnya. Akan tetapi terdapat beberapa macam penyakit yang memiliki gejala hampir sama, terutama gejala awal. Banyak orang yang menganggap bahwa gejala yang dialami adalah gejala dari penyakit yang ringan saja. Padahal ada kemungkinan merupakan salah satu gejala awal dari suatu penyakit yang cukup berbahaya jika tidak segera ditangani oleh pihak ahli yaitu dokter spesialis. Pasien yang menderita penyakit infeksi yang berbahaya jika terlambat ditangani akan menyebabkan kematian. Permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah masih belum meratanya penyebaran dokter spesialis, sehingga perawatan dan pengobatan untuk pasien kurang optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan deteksi dini untuk mengurangi resiko kematian akibat penyakit infeksi tropis ini.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Jika biasanya diagnosis penyakit hanya dapat dilakukan oleh pihak dokter saja, maka seiring perkembangan teknologi, diagnosis penyakit dapat dilakukan oleh orang biasa dengan bantuan sebuah sistem. Diagnosis dilakukan berdasarkan input gejala yang dialami oleh pasien.

Diagnosis penyakit merupakan proses dimana akan diambil satu keputusan di antara beberapa kemungkinan yang ada. Keputusan tersebut diambil berdasarkan beberapa pertimbangan. Pengambilan keputusan ini merupakan kasus yang dapat diselesaikan menggunakan prinsip decision support system atau sistem pendukung keputusan (SPK). Dalam pengambilan keputusan diterapkan sistem pembobotan untuk setiap kriteria. Bobot yang diberikan untuk masing - masing kriteria pastilah berbeda – beda. Pembobotan yang tepat dari setiap kriteria akan sangat mempengaruhi hasil keputusan. Oleh karena dalam melakukan diagnosis suatu penyakit sebaiknya mempertimbangkan berbagai kriteria maka tidak salah jika diagnosis digolongkan dalam kasus decision making, termasuk di dalamnya diagnosis untuk penyakit tropis.

Telah ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk membantu dalam mendiagnosis penyakit tropis, seperti pada tahun 2011 Diema Hernyka Satyaren mengembangkan sistem pakar diagnosis penyakit infeksi tropis dengan menggunakan forward dan backward chaining dengan tingkat kesesuaian gejala dan penyakitnya sebesar 97,96%. Lalu Rika Rosnelly dan Retantyo Wardoyo pada tahun 2011 mencoba mengembangkan metode Fuzzy Multi Criteria Decision Making (FMCDM) untuk mendiagnosis penyakit tropis dengan 4 menggunakan sampel 3 jenis penyakit. Zainal Abidin pada tahun 2015 telah menerapkan metode Fuzzy Multi Attribute Decision Making untuk membuat sebuah sistem pakar penyakit gigi dan mulut.

Penelitian lain mengenai diagnosis penyakit tropis telah dilakukan oleh Elly R Situmeang pada tahun 2011 yang mengembangkan sebuah sistem pakar menggunakan metode forward chaining dengan sebuah sistem yang dibangun oleh bahasa pemrograman PHP dengan database MySQL. Selain itu theorema Bayes juga telah digunakan dalam membangun sebuah sistem pakar untuk diagnosis penyakit tropis oleh Eri Wibowo pada tahun 2009.

Pada penelitian – penelitian tersebut digunakan gejala sebagai masukan dalam proses diagnosis. Sebagian besar gejala dari bermacam penyakit tersebut bersifat tidak pasti atau samar. Karena sifat kesamaran gejala tersebut maka dapat digunakan logika fuzzy dalam melakukan diagnosis penyakit tropis ini. Logika fuzzy adalah suatu cara yang tepat untuk memetakan suatu ruang input ke dalam suatu ruang output dengan menggunakan aturan fuzzy (Agus, 2009: 1).

Sebelum munculnya teori logika fuzzy, dikenal sebuah logika tegas yang memiliki nilai benar atau salah secara tegas. Sedangkan logika fuzzy merupakan sebuah logika yang memiliki nilai kekaburan atau kesamaran (fuzzyness) antara benar dan salah. Dalam teori logika fuzzy sebuah nilai dapat bernilai benar dan salah secara bersamaan namun berapa besar kebenaran dan kesalahan suatu nilai tergantung kepada bobot keanggotaan yang dimilikinya.

Hal – hal yang telah diuraikan di atas melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian diagnosis penyakit tropis dengan menerapkan logika fuzzy. 5 Penelitian dengan judul “Aplikasi Fuzzy Decision Making untuk Diagnosis Penyakit Tropis” diharapkan dapat memberi manfaat di bidang matematika maupun di bidang kesehatan.

1.2. Identifikasi Masalah

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas yang kurang efektif, maka pada penelitian ini dibuat batasan masalah yaitu:

1. Penyakit yang akan didiagnosis adalah beberapa penyakit tropis menular yang sering diderita oleh masyarakat Indonesia.
2. Pada sistem input adalah gejala yang diderita pasien, tidak melihat faktor lain seperti pola hidup, riwayat keturunan, dan sebagainya.
3. Pasien orang dewasa.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas adalah, sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis-jenis penyakit menular yang dapat mewabah dan menular ke masyarakat?
2. Bagaimana proses munculnya serta terjadinya penyakit Covid-19 di belahan dunia?

1.5. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis penyakit menular yang dapat mewabah dan menular ke masyarakat.
2. Mengetahui proses terjadinya serta terjadinya penyakit Covid-19 di belahan dunia.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Teori

1. Penyakit Menular

Setiap orang pasti pernah terserang penyakit baik penyakit ringan maupun penyakit kronis. Tubuh manusia tersusun atas berbagai macam organ dan juga jaringan sel yang sangat rentan terserang berbagai macam bibit-bibit penyakit. Pola hidup yang tidak sehat disertai dengan tingkat kebersihan yang tergolong cukup rendah sering kali membuat berbagai macam organ yang ada di dalam tubuh manusia menjadi terserang penyakit.

Lantas apa sih sebenarnya **pengertian penyakit** itu? Penyakit merupakan sebuah kondisi tidak normalnya sebuah perangkat organ yang ada di dalam tubuh manusia yang menyebabkan rasa sakit yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan orang yang menderitanya.

Sedangkan menular menurut KBBI berarti mengenai yang lain; menjangkit; atau mempengaruhi yang lain.

Jadi, Penyakit menular merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme, seperti virus, bakteri, parasit, atau jamur, dan dapat berpindah ke orang lain yang sehat. Beberapa penyakit menular yang umum di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian vaksinasi serta pola hidup bersih dan sehat.

Penyakit menular dapat ditularkan secara langsung maupun tidak langsung. Penularan secara langsung terjadi ketika kuman pada orang yang sakit berpindah melalui kontak fisik, misalnya lewat sentuhan dan ciuman, melalui udara saat bersin dan batuk, atau melalui kontak dengan cairan tubuh seperti urine dan darah. Orang yang menularkannya bisa saja tidak memperlihatkan gejala dan tidak tampak seperti orang sakit, apabila dia hanya sebagai pembawa (*carrier*) penyakit.

Selain metode penyebaran di atas, penyakit menular juga dapat menyebar melalui gigitan hewan, atau kontak fisik dengan cairan tubuh hewan, serta melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi mikroorganisme penyebab penyakit.

Penyakit menular juga dapat berpindah secara tidak langsung. Misalnya saat menyentuh kenop pintu, keran air, atau tiang besi pegangan di kereta yang terkontaminasi. Kuman dapat menginfeksi jika Anda menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh barang-barang tersebut.

2. Covid-19

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

2.2. Hakikat Teori

1. Pengelompokkan Penyakit Menular

A. Kelompok penyakit menular

Penyakit menular yang disebabkan oleh suatu agen infeksi atau produk racun dari orang maupun hewan bisa terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat tiga kelompok utama penyakit menular, yaitu:

- i) Penyakit sangat berbahaya karena angka kematian cukup tinggi
- ii) Penyakit menular tertentu yang menimbulkan kematian dan cacat, walaupun akibatnya lebih ringan dari yang pertama.
- iii) Penyakit menular yang jarang menimbulkan kematian dan cacat tetapi dapat mewabah yang menimbulkan kerugian materi dan kesehatan.

B. Agen menular atau infeksi

Agen infeksi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan ukuran, karakteristik bikotoma, atau cara mereka berinteraksi dengan inang manusia. Berikut agen infeksi:

i) Bakteri

Bakteri dapat bertahan hidup di dalam tubuh tetapi di luar sel individu. Beberapa bakteri diklasifikasikan sebagai aerob, membutuhkan oksigen untuk pertumbuhan. Sementara beberapa bakteri yang lain ditemukan di usus kecil orang sehat, tumbuh tidak dengan oksigen, sehingga disebut anaerob. Infeksi bakteri umumnya disebabkan oleh pneumokokus, stafilokokus, dan streptokokus yang sifatnya komensal (organisme yang hidup tidak berbahaya pada inangnya) di saluran pernapasan atas. Namun di beberapa kondisi serius dapat menjadi ganas seperti pneumonia, sepsis (keracunan darah), dan meningitis.

ii) Klamidia

Klamidia adalah organisme intraseluler yang ditemukan di banyak vertebrata, termasuk burung, mamalia, dan manusia. Penyakit klinis disebabkan oleh spesies *Chlamydia trachomatis*, yang sering menjadi penyebab infeksi genital pada wanita. Jika seorang bayi melewati jalan lahir yang terinfeksi, maka bayi akan mengalami penyakit mata (konjungtivitis) dan pneumonia. Anak-anak kecil kadang mengalami infeksi telinga, radang tenggorokan, dan penyakit saluran pernapasan karena Klamidia. Klamidia lainnya adalah *Chlamydia psittaci* yang menghasilkan psittacosis dari paparan unggas yang terinfeksi. Penyakit ini ditandai oleh paru-paru, sakit kepala, lemah, lelah, mual, dan muntah.

iii) Rickettsia

Manusia tertular sebagian besar penyakit rickettsia hanya ketika mereka masuk ke dalam siklus di mana rickettsia hidup, biasanya pada parasit tikus yang ada pada tikus kemudian menggigit manusia.

iv) Mikoplasma dan ureaplasma

Memiliki ukuran dari 150 hingga 850 nanometer. Mereka ada di alam dan mampu menyebabkan penyakit meluas. Namun biasanya penyakit yang diakibatkan dari kedua agen ini lebih ringan daripada disebabkan oleh bakteri. Mikoplasma dapat menyebabkan ruam merah, beberapa orang yang terinfeksi organisme ini mengalami mual, muntah, diare, dan kram nyeri perut. Biasanya mikoplasma menyebabkan peradangan pankreas atau hati, serta infeksi otak dan sumsum tulang belakang merupakan komplikasi serius.

v) Virus

Virus bukanlah organisme hidup, sebaliknya mereka adalah fragmen asam nukleat yang dikemas dalam mantel protein yang membutuhkan sel hidup untuk bereplikasi. Yang menyebabkan infeksi pada manusia adalah virus varicella zoster, herpes zoster, virus Epstein Barr dan masih banyak yang lainnya. Ada banyak virus lain yang ditransmisikan antara manusia dan yang secara signifikan menyebabkan penyakit dan kematian. Virus influenza musiman, misalnya beredar secara global setiap tahun menyebabkan penyakit influenza musiman dan kematian setiap tahun. Selain itu, jenis baru virus menular muncul secara berkala. Beberapa diantaranya kini ditularkan dari reservoir hewan seperti kelelawar, babi, atau primata ketika manusia berada dalam kontak dekat dengan hewan yang membawa virus tersebut.

vi) Parasit

Di antara parasit yang paling menular adalah protozoa. Organisme uniseluler yang tidak memiliki dinding sel, menyebabkan penyakit seperti malaria.

vii) Rantai infeksi

Suatu agen penyakit berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain. Rantai infeksi diawali dengan bermigrasinya agen penyakit dari reservoir melalui portal keluar, lalu berpindah dengan melalui portal masuk. Berikut penjelasannya:

Reservoir merupakan habitat atau tempat hidup dan berkembangnya agen penyakit. Baik manusia, hewan, benda mati dan lingkungan berperan sebagai reservoir agen penyakit.

Portal keluar adalah tempat atau lokasi agen infeksi meninggalkan reservoir atau inangnya. Misalnya virus influenza meninggalkan tubuh melalui saluran pernapasan dengan batuk atau bersin.

Cara penularan Metode penularan terbagi menjadi dua, secara langsung dan tidak langsung. Penularan langsung terjadi saat individu melakukan kontak fisik atau berada dalam jarak dekat

yang memungkinkan penularan secara aerosol. Sedangkan penularan tidak langsung adalah menggunakan perantara, seperti udara, benda mati (makanan, pakaian, dan air), maupun vektor (nyamuk, lalat, dan lainnya).

Portal masuk adalah tempat atau lokasi agen infeksi memasuki inang yang baru, misalnya pada kulit atau mulut.

Inang merupakan bagian terakhir dari rantai infeksi yang rentan. Rentannya inang disebabkan oleh beberapa hal, misalnya genetis atau sistem kekebalan tubuh yang lemah.

C. Penyakit Menular yang Umum di Indonesia

Penyakit menular umumnya lebih berisiko mengenai orang yang memiliki daya tahan tubuh lemah dan tinggal di lingkungan dengan kondisi kebersihan yang kurang baik. Penyakit menular juga dapat meningkat pada waktu tertentu, misalnya pada musim hujan atau banjir . Gejala dan tanda penyakit penyakit menular tergantung pada jenis mikroorganisme yang menyebabkan penyakit infeksi. Di Indonesia, penyakit menular yang umum, antara lain:

- **Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)**

Infeksi saluran pernapasan dapat menyerang hidung, tenggorokan, saluran napas, dan paru-paru. ISPA diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala tenggorokan sakit atau nyeri telan, batuk kering atau berdahak, dan pilek. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh virus, namun bisa juga disebabkan oleh bakteri. ISPA yang disebabkan oleh infeksi virus biasanya akan membaik dalam waktu 3 – 14 hari. ISPA dapat dicegah dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, membiasakan cuci tangan. Perhatikan pula etika batuk dan bersin, serta gunakan masker agar virus dan bakteri tidak menular ke orang lain.

- **Diare**

Diare merupakan gangguan buang air besar (BAB). Penyakit ini ditandai dengan BAB lebih dari tiga kali sehari, disertai rasa mulas, dengan konsistensi tinja cair, dan dapat disertai dengan darah dan atau lendir. Diare mungkin dianggap sepele padahal dapat berpotensi kematian, terutama pada balita. Diare menular melalui air, tanah, atau makanan yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit.

- **TB**

TB (tuberkulosis) masih menjadi pembunuh terbanyak di antara penyakit menular. Berdasarkan data WHO tahun 2017, diperkirakan ada 1 juta kasus TB di Indonesia. TB disebabkan oleh bakteri yang menyerang paru-paru, namun bakteri tersebut bisa juga

menyerang bagian tubuh lain seperti tulang dan sendi, selaput otak (meningitis TB), kelenjar getah bening (TB kelenjar), dan selaput jantung. Bakteri ini ditularkan melalui udara saat penderita batuk atau bersin. TB dapat dicegah melalui pemberian vaksin BCG.

- **Demam** **dengue**

Demam dengue merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus dengue. Virus ini menginfeksi manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Demam dengue merupakan penyakit musiman yang umum terjadi di negara beriklim tropis. Di Indonesia, penyakit menular ini lebih banyak terjadi di saat musim hujan. Demam dengue dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih berat yaitu demam berdarah dengue (DBD).

- **Cacingan**

Cacingan disebabkan oleh cacing tambang, cacing pita, dan cacing kremi yang menginfeksi usus. Cacingan dapat mengakibatkan anemia (kurang darah), lemas, dan mengantuk, sehingga produktivitas menurun. Hal ini karena cacing menyerap nutrisi yang dibutuhkan tubuh seperti karbohidrat dan protein. Pada wanita hamil, cacingan dapat mengakibatkan berat bayi lahir rendah dan masalah pada persalinan. Cacingan menular melalui kontak langsung, misalnya saat tangan yang kotor dimasukkan ke dalam mulut, atau secara tidak langsung saat Anda menyentuh makanan atau benda yang mengandung telur cacing.

- **Penyakit** **kulit**

Kudis dan kurap menjadi penyakit kulit menular yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. Penularan penyakit ini terkait dengan kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu, kusta juga masih diderita oleh sebagian masyarakat Indonesia. Gejalanya berupa bercak putih atau merah di kulit yang mati rasa. Kusta dapat menular melalui percikan air liur, bersin, maupun kontak melalui kulit yang luka. Penyakit ini dapat menyebabkan cacat permanen jika tidak diobati sejak dini.

- **Malaria**

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh parasit dan juga ditularkan melalui gigitan nyamuk. Penderita malaria umumnya menunjukkan gejala demam, menggigil, sakit kepala, berkeringat, nyeri otot, disertai mual dan muntah. Malaria termasuk penyakit endemik dengan daerah yang masih memiliki kasus yang tinggi berada di wilayah Indonesia timur. Penduduk yang tinggal di wilayah endemik malaria memiliki risiko tertinggi tertular penyakit ini.

- **Difteri**

Difteri adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri. Gejalanya berupa demam dan peradangan pada selaput saluran pernapasan bagian atas, hidung, serta kulit. Pada tahun

2017, difteri pernah menjadi kasus luar biasa di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena diduga terdapat kelompok yang mudah tertular difteri akibat tidak mendapatkan vaksinasi atau status vaksinasinya tidak lengkap.

Dahulu, polio termasuk ke dalam penyakit menular yang umum di Indonesia. Namun sejak tahun 2014, Indonesia telah dinyatakan bebas polio. Selain polio, penyakit tetanus dan cacar juga berhasil ditekan kasusnya sehingga tidak lagi dianggap sebagai masalah kesehatan yang besar. Hal ini merupakan keberhasilan yang didapatkan dari imunisasi yang diberikan secara nasional. Beberapa penyakit menular seperti flu, polio, hepatitis B, campak, cacar, difteri, dan TB memang dapat dicegah dengan pemberian vaksin.

Pencegahan penyakit menular juga bisa diupayakan melalui kebiasaan hidup sehat. Di antaranya tidak meludah sembarangan, mencuci tangan, tidak memakai peralatan pribadi bersamaan dengan orang lain, serta mengonsumsi makanan sehat dan bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

2. Covid-19

A. Sejarah Virus Corona Sebelum Covid-19

Virus corona (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut World Health Organization (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV.

Virus Corona bersifat **zoonosis**, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Selama 70 tahun terakhir, para ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. Terkadang, hewan-hewan ini dapat menularkan virus corona ke manusia.

Virus corona bertanggung jawab atas beberapa wabah di seluruh dunia, termasuk pandemi Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 2002-2003 dan wabah Middle East Respiratory Syndrome (**MERS**) di Korea Selatan pada tahun 2015.

Baru-baru ini, virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu **wabah** di Cina, dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global.

B. Latar Belakang Covid-19

Latar belakang virus Corona atau COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus.

Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

Sebelum COVID-19 mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan virus Corona. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ

C. Pandemi Covid-19

Kelelawar, ular, dan berbagai hewan eksotis lain hingga kini masih dianggap sebagai vektor virus Corona atau COVID-19. terlepas dari benar-tidaknya informasi tersebut, COVID-19 membuktikan diri mampu menular antarmanusia. Penularan sangat cepat hingga Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan pandemi virus Corona atau COVID-19 pada (11/3/2020).

Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi COVID-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Sayangnya, hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau COVID-19.

WHO menyatakan saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat COVID-19 dibanding China. Jumlah total kasus virus Corona, menurut WHO, kini lebih dari 136 ribu di sedikitnya 123 negara dan wilayah. Dari jumlah tersebut, nyaris 81 ribu kasus ada di wilayah China daratan. Italia, yang merupakan negara Eropa yang terdampak virus Corona terparah, kini tercatat memiliki lebih dari 15 ribu kasus.

D. Gejala Covid-19

Ciri-ciri virus Corona pada gejala awal mirip flu sehingga kerap diremehkan pasien. Namun, berbeda dengan flu biasa, infeksi virus Corona atau COVID-19 berjalan cepat, apalagi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Gejala ringan kasus infeksi virus Corona atau COVID-19:

1. Batuk
2. Letih
3. Sesak napas dan ngilu di seluruh tubuh
4. Secara umum merasa tidak enak badan

Gejala berat kasus infeksi virus Corona atau COVID-19:

1. Kesulitan bernapas
2. Infeksi pneumonia
3. Sakit di bagian perut
4. Nafsu makan turun

Ciri-ciri virus Corona atau COVID-19 dan gejalanya kebanyakan muncul 2-10 hari setelah kontak dengan virus. Tapi pada beberapa kasus, ciri-ciri awal Coronavirus dan gejalanya baru muncul sekitar 24 hari. Untuk membedakan ciri-ciri awal Corona dan flu biasa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Dalam 14 hari sempat bepergian ke negara yang dianggap sumber virus Corona
2. Sempat kontak dengan pasien yang mengalami infeksi Corona

BAB III DAFTAR PUSTAKA

<https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>

<https://www.merdeka.com/jateng/sebelum-covid-19-inilah-sejarah-virus-corona-yang-menginfeksi-manusia-kln.html>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/02/143000069/apa-itu-penyakit-menular-?page=all>

<https://www.alodokter.com/penyakit-menular-yang-umum-di-indonesia>

<https://www.liputan6.com/health/read/3922482/macam-macam-penyakit-menular-dan-cara-pencegahannya-sedini-mungkin>

<https://www.alodokter.com/virus-corona>

<https://eprints.uny.ac.id/40665/1/BAB%20I.pdf>

<https://jagokata.com/arti-kata/menular.html>